

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian deskriptif. Menurut Hendryadi (2015:109) Penelitian deskriptif yang ditujukan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses, mekanisme, atau hubungan antar kejadian. Menurut Arikunto (2010: 3) metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, Menurut Hendryadi (2015:109) “Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka, seperti persentasi tingkat pengangguran, kemiskinan, data rasio keuangan, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti”. Menurut Khairani (2016:82) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang mengandalkan pembenaran dan pembuktian teori dalam bentuk fakta empiris. Metode ini banyak melibatkan faktor nominal angka (hukum matematika).

Metode penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (14:2015), yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan pupulasi penelitian, tehnik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat

kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Jenis data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu: variabel independen yaitu opini audit, financial distress, pergantian manajemen dan variabel dependen yaitu *auditor switching*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016 yang diperoleh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2014: 81) berpendapat sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2013-2016.
- c. Menyajikan informasi yang lengkap berupa informasi nama KAP, nama CEO dan opini auditor yang diberikan.

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 53 perusahaan, selama 4 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 212 sampel.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2016.	66
2.	Tidak memiliki kelengkapan data yang sesuai kriteria sampling berdasarkan variabel yang diteliti.	-13
	Jumlah Sampel	53

Sumber : Data Sekunder yang diolah

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder yang berupa laporan keuangan audit perusahaan manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016 yang diperoleh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu suatu metode penelitian dengan masalah hubungan korelasional diantara dua variabel atau lebih. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui ada atau

tidaknya suatu hubungan atau korelasi yang timbul diantara variabel-variabel yang diteliti (Haningtyas:2011).

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. **Triangulasi**, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah opini audit, financial distress dan pergantian manajemen dapat mempengaruhi perusahaan dalam pergantian KAP atau *auditor switching* pada Perusahaan manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dilihat dari hubungan variabel satu dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi variabel independent, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening, variabel control (Sugiyono: 2011).

Variabel penelitian menurut sugiyono (2014: 38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Variabel Dependen (Y) dan Variabel Independen (X)

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Ulum & Juanda (2015), Variabel dependen adalah variabel yang terikat oleh variabel lain. Dalam gambar arah hubungan antar variabel, variabel dependen dituju oleh anak panah. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah auditor switching.

Perpindahan KAP atau *auditor switching* merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya kewajiban rotasi auditor. Pengukuran variabel ini telah dilakukan oleh Wijayanti (2010), Ekka

Aprillia (2013), Dewi Murdiawati (2015), Kalsom Salleh (2014), dan Nurchayani (2016) yang mengukur variabel ini menggunakan variabel *dummy* sehingga teknik analisis yang digunakan yaitu regresi logistik. Menurut (Sulistriani dan Sudarmo, 2012) Pergantian auditor dalam penelitian ini adalah ketika perusahaan yang secara sukarela mengganti auditor yang telah mengaudit laporan keuangannya. Variabel pergantian auditor menggunakan variabel *dummy*, yang dimana jika perusahaan klien mengganti auditornya maka akan diberi kode 1. Namun jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya maka akan diberi kode 0

2. Variabel Independen (X)

Menurut Ulum & Juanda (2015), Variabel independen adalah variabel yang tidak terikat oleh variabel lain. Dalam gambar arah hubungan antar variabel, variabel independen dituju oleh anak panah. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit, financial distress dan pergantian manajemen.

a) Opini Audit (X1)

Menurut (Agustin,2012) Opini Audit Setiap perusahaan menginginkan auditor yang dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapan perusahaan. Jika auditor memberikan opini yang kurang baik (*qualifiedopinion*), maka besar kemungkinan perusahaan akan mengganti auditornya dengan auditor yang dapat memberi opini yang baik (*unqualifiedopinion*).

Menurut Halim (2012), ada lima jenis opini, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Ketidakpuasan atas pendapat auditor menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan akan mengganti KAP-nya. Variabel opini audit menggunakan variabel

dummy. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (unqualified) maka diberikan nilai 0. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (unqualified), maka diberikan nilai 1.

b) Financial distress (X2)

Financial distress merupakan Kondisi keuangan perusahaan menjadi suatu indikator terhadap pengambilan keputusan dalam mempertahankan perusahaan yang mengaudit. Tanda-tanda perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat dilihat pada laporan keuangannya. Salah satu cara untuk mengetahuinya dengan melihat rasio DER (Debt to Equity Ratio) (Sinarwati dan Suparlan, 2010).

Menurut (Prastyaningrum:2013) Perusahaan dikatakan sedang mengalami kesulitan keuangan apabila perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran sesuai jadwal, atau ketika arus kas tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan yang terancam akan bangkrut, posisi keuangan bias menjadi factor dalam menentukan Kantor Akuntan Publik .

Menurut Plat dalam Fahmi (2011: 93) financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Financial distress dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek. Financial distress dapat dihitung dengan menggunakan model Altman Z-score. Formula untuk perusahaan manufaktur diperlihatkan dengan rumus:

$$Z = 1,2 T1+1,4 T2+3.3 T3+0,6 T4+1 T5 \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

T1 = Working Capital (current asset – current liabilities) terhadap Total Asset

T2 = Retained Earning terhadap Total Asset

T3 = EBIT terhadap Total Asset

$T4 = \text{Market Value Equity terhadap Total Liabilities}$

$T5 = \text{Net Sales terhadap Total Asset}$

Rumus tersebut digunakan dengan skor sebagai berikut : $Z > 2,99 =$

Safe Zone $1,80 < Z < 2,99$: Gray Zone $Z < 1,80 =$ Distress Zone

c) Pergantian manajemen (X3)

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena keinginan sendiri. Menurut (Ekka Aprillia: 2013). Penyebab pergantian manajemen dikarenakan keputusan rapat umum pemegang saham berhenti sesuai kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). Dengan adanya direktur utama atau CEO yang baru maka akan terjadi perubahan kebijakan dalam akuntansi keuangan dan termasuk perubahan dalam pemilihan KAP.

Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel dummy, yang dimana jika perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan apabila perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO maka diberi nilai 0 (Utomo, 2014).

3.4.1. Tabel Operasionalisasi Variabel

Dari definisi-definisi variabel independen maupun variabel dependen yang telah dijelaskan sebelumnya, maka operasional variabel penelitian dapat disajikan dalam table berikut :

Tabel 3.2
Variabel Operasionalisasi Variabel

No.	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Opini Audit (X1)	Merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diaudit.	opini selain wajar tanpa pengecualian (unqualified) maka diberikan nilai 0. Sedangkan menerima opini wajar tanpa pengecualian (unqualified), maka diberikan nilai 1.	Nominal
2.	Finansial Distress (X2)	Merupakan menurunnya kemampuan keuangan perusahaan sehingga sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP.	$Z > 2,99 = \text{Safe Zone}$, Maka diberikan nilai 1 $1,80 < Z < 2,99 : \text{Gray Zone}$, Maka diberikan nilai 0 $Z < 1,80 = \text{Distress Zone}$, Maka diberikan nilai -1	Nominal
3.	Pergantian Manajemen (X3)	Merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena keinginan sendiri.	variabel dummy, jika perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan apabila perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO maka diberi nilai 0	Nominal

4.	Auditor Switching (Y)	Merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien.	Variabel Dumy, perusahaan klien mengganti auditornya maka akan diberi kode 1. Namun jika tidak mengganti auditornya maka akan diberi kode 0.	Nominal
----	-----------------------	---	--	---------

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Penggunaan analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (tepat dan tidak tepat). Teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:225).

Dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian Kelayakan Model Regresi, Menilai Keseluruhan Model, Koefisien Determinasi, dan Pengujian Simultan. Model atau rumus regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:228): Selanjutnya tahap-tahap pengujian dengan regresi logistik dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Uji statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang meliputi jumlah data, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Mean digunakan untuk menilai besar

rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Pengukuran deskriptif menggunakan SPSS versi 23,0.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter menggunakan Maximum Likelihood Estimation (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis 0 menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

- 1) Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis alternative diterima.
- 2) Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis alternative ditolak.

a) Menilai Keseluruhan Model fit (overall model fit)

Langkah pertama yaitu menilai keseluruhan model fit dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

- 1) H_0 = model yang dihipotesiskan fit dengan data.
- 2) H_A = model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis di atas jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis 0 agar model fit dengan data. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Ini digunakan untuk menguji apakah model sudah fit dengan data dengan membandingkan hasil iteration history pertama dan terakhir dengan cara melihat nilai pada X2 tabel chi square, apabila lebih kecil dari x2 tabel chi square, maka dikatakan model fit dengan data. Untuk menguji hipotesis 0 dan A, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan Likelihood ($-2LL$) menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b) Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics sama dengan atau

kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness of Fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

c) Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Menurut Ghazali (2011) Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru Ukuran dalam multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's dapat diinterpretasikan seperti nilai pada multiple dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Damayanti dan Sudarma, 2008).

e) Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan atau pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

f) Model Regresi yang Terbentuk

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi logistic untuk menjelaskan hubungan beberapa variabel yang ingin diteliti. Metode regresi logistic digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Persamaan regresi logistiknya dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{SWITCH} = \alpha + \beta_1 \text{OPINI} + \beta_2 \text{FINANCIAL} + \beta_3 \text{CEO} + \varepsilon \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan :

SWITCH : Probabilitas Auditor Switching

α : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien regresi

OPINI : Opini audit

FINANCIAL : Financial distress

CEO : Pergantian manajemen

ε : Error